



**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PERILAKU MEROKOK ORANG TUA BALITA  
PADA KEJADIAN PNEUMONIA DI  
WILAYAH KOTA PADANG  
TAHUN 2018**

**Annisa Novita Sary<sup>1)</sup>, Edison<sup>2)</sup>, Oktariyani Dasril<sup>3)</sup>**

<sup>1 2 3</sup>Stikes Syedza Saintika

Email: [annisa.novita1011@gmail.com](mailto:annisa.novita1011@gmail.com), 082388604966

**Abstract**

Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), terutama pneumonia, masih menjadi penyakit utama yang menyebabkan kematian bayi dan balita. Insiden kematian ISPA (terutama pneumonia) paling tinggi terdapat pada kelompok umur 12-23 bulan yaitu sebesar 21,7% (Riskesmas, 2013). Salah satu adalah faktor kejadian pneumonia adalah pengetahuan dan perilaku merokok orang tua dan anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok orang tua. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan desain *quasi eksperimental one group Pretest Posttest*. Kelompok eksperimental dalam studi ini diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan brosur. Populasi penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak-anak berusia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang dengan jumlah sampel 124 orang. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli 2018, ditemukan ada 32 kasus (25,8%) pneumonia pada balita. Ditemukan lebih dari separuh responden (84,7%) memiliki perilaku merokok. Sebanyak 58,9% anggota keluarga memiliki perilaku merokok dalam kategori berat. Dari hasil uji statistik, ditemukan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam mengubah perilaku merokok anggota keluarga ( $p\text{-value} = 0,001$ ) pada kejadian pneumonia pada anak balita dari mereka yang merokok parah.

**Kata kunci:** Efektivitas, perilaku merokok, pendidikan kesehatan, pneumonia

**THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION ON SMOKING  
BEHAVIOR OF PARENTS IN THE EVENT OF PNEUMONIA  
IN REGION OF PADANG CITY 2018**

**ABSTRAK**

*Upper Respiratory Tract Infection (ISPA), especially pneumonia, is still the main disease that causes deaths of infants and toddlers. The highest incidence of ARI mortality (especially pneumonia) is found in the 12-23 month age group, which is 21.7% (Riskesmas, 2013). There are factors the incidence of pneumonia, the knowledge and smoking behavior of parents and family members. This study aims: 1) to determine the effect of health education on smoking behavior of*



parents. This type of research was experimental with a quasi experimental one group pretest posttest design. The respondent was given health education using media leaflets and brochures. The population of this study were all parents who had children aged 12-59 months in the working area of Padang City Health Center with a total sample of 124 people. Data were analyzed by univariate and bivariate. Sampling technique with accidental sampling. Based on research conducted in July 2018, there were 32 cases (25.8%) of pneumonia in children under five. It was found that more than half of the respondents (84.7%) had smoking behavior. As many as 58.9% of family members have smoking behavior in the heavy category. From the results of statistical tests, it was found that health education was effective in changing the smoking behavior of family members ( $p$ -value =0.001) in the incidence of pneumonia in children under five from those who smoked severely.

**Keywords:** Effectiveness, smoking behavior, health education, pneumonia

## PENDAHULUAN

Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Data yang dihimpun oleh WHO menyatakan bahwa terdapat 16% kematian anak di bawah lima tahun per tahunnya. Sekitar 920 anak-di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahunnya akibat pneumonia dari jumlah kematian anak balita tersebut. Mayoritas kematian terjadi di Afrika dan Asia Tenggara (WHO, 2016).

Angka kematian Pneumonia pada balita di Indonesia adalah 6 per 1000 balita, artinya setiap tahunnya ada 6 orang dari 1000 anak meninggal sebelum mencapai umur 5 tahun. Jumlah balita yang meninggal akibat pneumonia di Indonesia dapat mencapai 150.000 orang per tahun. Insiden kematian ISPA (terutama pneumonia) paling tinggi terdapat pada kelompok umur 12-23 bulan yaitu sebesar 21,7% (Anwar & Dharmayanti, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian balita akibat pneumonia masih cukup tinggi.

Tingginya angka kejadian dan kematian akibat pneumonia pada balita disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan perilaku merokok orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian pneumonia pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Sary juga menemukan bahwa kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian pneumonia balita dengan risiko 5,3 kali lebih besar dibandingkan yang tidak merokok (Sary, 2017).

Paparan asap rokok akan meningkatkan risiko bagi kesehatan anak. Asap rokok mengandung banyak bahan kimia yang dengan cepat mengiritasi dan merusak lapisan saluran udara. Bahkan paparan yang singkat dapat memicu gejala pernapasan, termasuk batuk, kongesti dada (dahak), mengi, sesak napas dan fungsi paru menurun (Efni, Machmud, & Pertiwi, 2016).

Sementara itu berdasarkan data Kemenkes RI, jumlah perokok dalam suatu keluarga cukup tinggi. Rata – rata dalam satu keluarga terdapat 1 -2 orang yang merokok dengan jumlah batang yang dihisap antara 1–2 bungkus / hari (Kemenkes, 2015).

Pendidikan kesehatan berfungsi mengubah perilaku kesehatan masyarakat yaitu agar masyarakat tahu, mau, dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Peningkatan pengetahuan dan sikap merupakan dasar merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat tentang suatu ilmu, khususnya dalam penelitian ini yaitu tentang pneumonia balita. Oleh karena itu sangat



perlu dilakukan perubahan pada pengetahuan dan sikap dengan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tim peneliti melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Merubah Perilaku Orang Tua terhadap Pneumonia” Tujuan penelitian : 1) untuk mempelajari keefektivitasan pendidikan kesehatan dalam merubah perilaku merokok terhadap pneumonia.

## BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan *One Group Pretest Postest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Kelompok eksperimen pada penelitian ini diberi pendidikan kesehatan dengan memberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan brosur. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017).

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kota Padang Tahun 2018**

Variabel	f	%
Bukan pneumonia	92	74.2
Pneumonia	32	25.8
Total	124	100.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. didapatkan bahwa terdapat 32 kasus kejadian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018, di lokasi penelitian yaitu di wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang (Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, Puskesmas Ulak Karang, Puskesmas Padang Pasir, Puskesmas Ikur Koto). Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 124 responden.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 124 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi untuk melihat variasi dari variabel yang akan diteliti dan analisis bivariat untuk melihat efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku merokok anggota keluarga.

## HASIL

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang (Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, Puskesmas Ulak Karang, Puskesmas Padang Pasir, Puskesmas Ikur Koto) terhadap 124 orang tua balita. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

pneumonia pada balita yaitu sebesar 25.8%.



**Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Kejadian Merokok di Wilayah Kota Padang Tahun 2018**

Variabel	f	%
Tidak ada merokok	19	15.3
Ada merokok	105	84.7
Total	124	100.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2. merokok di wilayah Kota Padang Tahun 2018. didapatkan bahwa lebih dari separoh yaitu 105 responden (84.7%) memiliki perilaku

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anggota Keluarga Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	f	%
Tinggi	35	28.2
Rendah	89	71.8
Total	124	100.0

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan yang rendah. 71, 8 % anggota keluarga yang memiliki balita di wilayah Kota Padang memiliki

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Anggota Keluarga Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Perilaku Merokok Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	f	%
Ringan	51	41.1
Berat	73	58.9
Total	124	100.0

Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa perilaku merokok dalam kategori berat. 58, 9 % anggota keluarga yang memiliki balita di wilayah Kota Padang memiliki



**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Anggota Keluarga Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Perilaku Merokok Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan			
Perilaku Merokok Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	f	%	
Ringan	90	72.6	
Berat	34	27.4	
Total	124	100.0	

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa 72, 6 % anggota keluarga yang memiliki balita di wilayah Kota Padang memiliki perilaku merokok dalam kategori ringan.

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 6. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dalam Merubah Perilaku Merokok Terhadap Kejadian Pneumonia Balita**

Perilaku	Mean	Standar deviasi		T	df	Sig.
		Lower	Upper			
Sebelum – sesudah	-0,315	-0,232	-0,397	-7,512	123	0,001

Dari tabel 6. dapat terlihat berdasarkan uji statistik bahwa pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan efektif dalam merubah perilaku merokok anggota keluarga terhadap kejadian Pneumonia balita dari yang memiliki perilaku merokok berat menjadi ringan.

**PEMBAHASAN**

Perilaku merokok responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori berat yaitu sebanyak 73 responden (58,9%). Dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga yang memiliki balita di dalam rumahnya di wilayah kerja puskesmas Kota Padang memiliki perilaku merokok kategori berat sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikhsan yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan bahaya

merokok terhadap perilaku mengurangi konsumsi rokok pada remaja, yaitu sebagian besar responden memiliki perilaku merokok dengan kategori berat (63,3%) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (Ikhsan, 2012).

Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan anggota keluarga tentang bahaya merokok itu sendiri termasuk juga kondisi lingkungan yang mendukung untuk melakukan perilaku merokok.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan, perilaku merokok orang tua balita menurun menjadi 27,4% (34 responden) dalam kategori ringan. Dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga yang memiliki balita di dalam rumahnya di wilayah kerja puskesmas Kota Padang memiliki perilaku merokok kategori ringan setelah diberikan pendidikan



kesehatan.

Dari hasil penelitian Fatmawati (2011) tentang peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok bagi kesehatan melalui poster didapatkan hasil peningkatan rerata pengetahuan dan sikap signifikan pada kelompok penelitian.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan diri yang berkaitan dengan rokok.

Pada penelitian Ikhsan, Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bahaya rokok dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (Ikhsan, 2015). Pengetahuan siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan semakin meningkat. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat (Notoatmodjo, 2012).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap orang tua balita dengan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 32 kasus kejadian pneumonia pada balita yaitu sebesar 25.8%.
2. Terdapat lebih dari separoh yaitu 105 responden (84.7%) memiliki perilaku merokok di wilayah Kota Padang Tahun 2018.
3. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 58, 9 % anggota keluarga yang memiliki perilaku merokok dalam kategori berat.
4. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terdapat 72, 6 % anggota keluarga yang perilaku merokok dalam kategori ringan.
5. Pendidikan kesehatan efektif ( $p$ -value=0,000) dalam meningkatkan pengetahuan anggota keluarga tentang kejadian Pneumonia balita dari yang memiliki pengetahuan rendah menjadi tinggi.
6. Pendidikan kesehatan efektif ( $p$ -value=0,000) dalam merubah perilaku merokok anggota keluarga terhadap kejadian Pneumonia balita dari yang memiliki perilaku merokok berat menjadi ringan.

Setelah dilakukan penelitian dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan brosur, dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku merokok anggota keluarga terkait terhadap kejadian pneumonia pada anak balita. Perawat anak maupun Puskesmas dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan



media leaflet dan brosur lebih dari satu kali pertemuan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku merokok anggota keluarga terkait kejadian Pneumonia pada balita. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Dharmayanti, I. (2016). Pneumonia pada Anak Balita di Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.405>
- Efni, Y., Machmud, R., & Pertiwi, D. (2016). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Ikhsan, H. (2015). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP PERILAKU MENGURANGI KONSUMSI ROKOK PADA REMAJA. In *Karya Ilmiah*.
- Ikhsan, H., SKM., MM, A., & SKM.M.Kes.Epid, P. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok Pada Remaja (Studi Kasus Di Duku Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang). *STIKES Telogorejo Semarang*.
- Kemenkes. (2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.106.211803>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000001247>
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Sary, A. N. (2017). Analisis Faktor Risiko Intrinsik dan Ekstrinsik dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*.
- WHO. (2016). Pneumonia Fact Sheet. In *World Health Organization (WHO)*.